

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.¹ Berdasarkan jenisnya penelitian dapat di kelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) dan waktu.

Menurut bidang, penelitian dapat di bedakan menjadi penelitian akademis, profesional, dan institusional. Dari segi tujuan, penelitian dapat di bedakan menjadi penelitian murni dan penelitian terapan. Dari segi metode penelitian dapat di bedakan menjadi: penelitian survey, *expostfacto*, eksperimen, naturalistik /kualitatif, *policy research*, evaluation (R&D). Dari *level of expalantion* dapat di bedakan menjadi penelitian deskriptif komparatif dan asosiatif. Dari segi waktu dapat di bedakan menjadi penelitian *crosss sectional* dan longitudinal.²

Sehingga untuk mengukur tingkat kevalitan data yang telah di peroleh maka metode penelitian yang digunakan adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.³

Metode penelitian kualitatif itu sendiri adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Cet.ke- 17, Bandung, 2013, hlm. 3.

² *Ibid.*, hlm. 6.

³ *Ibid.*, hlm.2.

trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi pendekatan kualitatif ini dapat di pandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁵ Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini di harapkan bisa mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru dalam mengatasi *Interferensi proaktif* dengan teknik pembelajaran *Rotating Review* pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) materi baca tulis Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Kedung Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

B. Sumber Data Penelitian

Data merupakan bahan yang diolah dengan baik melalui proses analisis dalam memperoleh informasi. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadikan peneliti sebagai instrumen utama⁶. Sehingga dalam hal ini untuk mendapatkan informasi yang di inginkan maka dilakukan pengumpulan data melalui kepala sekolah, guru PAI dan juga siswa kelas X SMK Negeri 1 Kedung Jepara.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Cet. 27, Bandung, 2010, hlm. 11.

⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm.118.

dokumen. Dalam penelitian kualitatif naskah dan dokumen merupakan salah satu bentuk sumber data⁷. Adapun sumber data yang diperoleh melalui strategi dan teknik pembelajaran yang di gunakan guru dalam mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) materi baca tulis Al-Qur'an, buku-buku yang memiliki relevansi dengan penelitian, arsip maupun data yang di perlukan. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber data yang tertulis meliputi struktur organisasi, keadaan guru yang mengajar dengan menggunakan teknik *Rotating Review*, keadaan siswa yang mengalami *Interferensi Proaktif*, serta keadaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Kedung Jepara.

C. Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Kedung Jepara yang beralamat di Jalan Raya Bugel Pecangaan KM.1 Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mencari data. Dalam hal ini ada beberapa cara yang di tempuh untuk mendapatkan data:

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁸ Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiabh Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-

⁷ *Ibid.*, hlm 118.

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, cet. Ke-4, Jakarta, 2004, hlm.158.

terangan dan tersamar (*Overt Observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*Unstructured observation*.)

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara terus terang dan tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang di cari merupakan data yang masih di rahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka⁹. Esterberg mengemukakan beberapa wawancara yaitu *wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur*.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara di minta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁰

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 131.

¹⁰ Sugiyono, Op. Cit., hlm. 320.

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹

Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangjelasan bisa dilihat kembali data aslinya.¹² Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang bisa mendukung dalam dilakukannya sebuah penelitian guna melengkapi data-data yang dibutuhkan. Dengan adanya dokumentasi data akan lebih kredibel/dapat dipercaya.

E. Uji Keabsahan Data

1. Uji kredibilitas

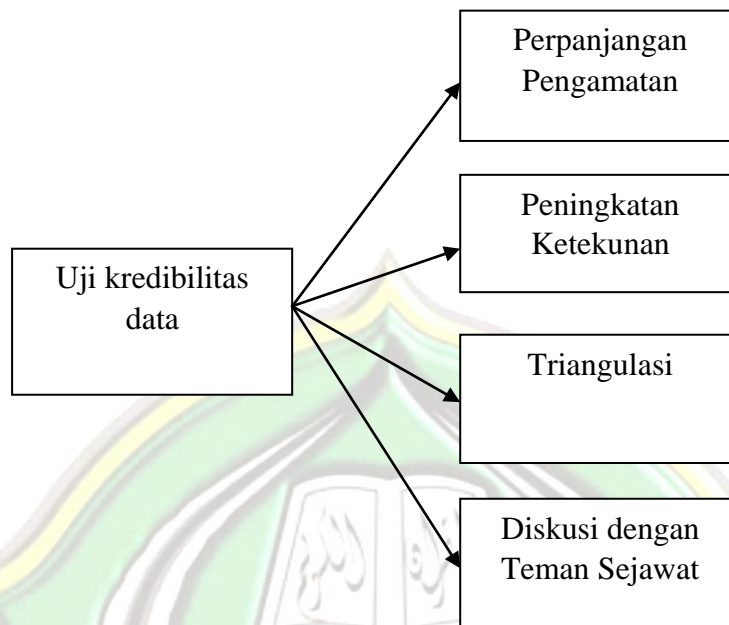
Melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Peneliti dalam melakukan uji kredibilitas hanya menggunakan empat uji kredibilitas ditunjukkan pada gambar berikut:¹³

¹¹ *Ibid.*, hlm. 329.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 183.

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 368.

Gambar 3.1
Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif



a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Untuk mengharmoniskan hubungan antara peneliti dengan narasumber dengan tujuan bila hal ini terjalin dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang ingin di peroleh.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di SMK Negeri 1 Kedung Jepara.

c. Trianggulasi

1) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala Sekolah, seorang guru PAI, dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Kedung Jepara terkait strategi guru dalam mengatasi *Interferesi Proaktif* dengan teknik pembelajaran *Rotating Review* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) materi baca tulis Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Kedung Jepara.

2) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Penggabungan teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran strategi guru dalam mengatasi *Interferesi Proaktif* dengan teknik pembelajaran *Rotating Review* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) materi baca tulis Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Kedung Jepara secara menyeluruh dan detail.

3) Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila belum mendapatkan hasil yang valid maka perlu dilakukan pengulangan sampai data yang di perlukan itu valid.¹⁴

d. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi yang dilakukan dengan teman sejawat bisa memberikan masukan dan kritikan yang nantinya bisa dijadikan pertimbangan peneliti. Diskusi dengan teman sejawat lebih leluasa dilakukan karena pembicaraan yang dilakukan peneliti lebih santai.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵ Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara sudah dilakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila memuaskan, maka akan dilanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang di anggap kredibel.¹⁷ Langkah- langkah yang dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak,

¹⁴ *Ibid.*, hlm.374

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 248 .

¹⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op. Cit.*, hlm. 145.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D, Op.Cit.*, hlm. 337.

kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸ Dalam hal ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber dan catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data-data tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Setelah itu selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring sosial dan *chart*.¹⁹

3. Verifikasi (*verifikation*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁰ Berikut ini adalah bentuk langkah-langkah yang akan diambil:

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 338.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 341.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 345.

Gambar 3.2
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

